

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH

Ibrahim¹, Dea Resta Aulia², Kris Setyaningsih³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: ¹Ibrahim_uin@radenfatah.ac.id, ²aularesta@gmail.com,

³krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id.

Received: 15 Juli 2022

Revised: 10 Agustus 2022

Aproved: 07 Oktober 2022

Abstract

This article is entitled Principal Leadership Style at SD Negeri 1 Riding. The purpose of this study is to find out how the leadership style of the principal at SD Negeri 1 Riding is. In this study using qualitative methods. Informants in this study were principals, vice principals, and teachers. Data collection techniques through the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study which show that the leadership style of the principal at SD Negeri 1 Riding can be said to be good, it can be seen from the indicators, namely making decisions, motivation of subordinates, healthy work environment, mutual trust, responsibility. The leadership style carried out by the principal has been assessed as good even though there are still shortcomings, therefore in leading the principal, it is better to improve his leadership style so that the desired thing can be achieved effectively and efficiently.

Keywords: Democratic Leadership style, Principal

Abstrak

Artikel ini berjudul *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Riding*. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD Negeri 1 Riding. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD Negeri 1 Riding sudah bisa dikatakan baik, dapat dilihat dari indikator yaitu mengambil keputusan, motivasi bawahan, lingkungan kerja yang sehat, saling mempercayai, bertanggung jawab. Gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan kepala sekolah sudah di nilai baik walaupun masih ada kekurangan, oleh karena itu dalam memimpin kepala sekolah sebaiknya meningkatkan lagi gaya kepemimpinannya agar hal yang diinginkan bisa dicapai secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana untuk membangun manusia yang seutuhnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2 menyebutkan “pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.” Depdiknas dalam panduannya menjelaskan agar proses pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (Mulyasa, 2013).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin pendidikan dan mengelola tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam keberhasilan sekolah (Djafri, 2005). Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tugas bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah, maka dari itu dalam melakukan tugasnya kepala sekolah tidak dapat melakukannya sendiri.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Kepemimpinan mencakup tiga arti yakni usaha, kemampuan menjalankan usaha, dan wibawa yang menjadikan seseorang dianggap mampu untuk memimpin. Kesuksesan dan keefektifan seorang kepala sekolah dalam memimpin dapat diupayakan dengan saling menghargai, bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku bawahan (Kartini, 2020). Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tugas bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah, maka dari itu dalam melakukan tugasnya kepala sekolah tidak dapat melakukannya sendiri. Berdasarkan tuntutan jaman yang semakin lama semakin berkembang kepala sekolah diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan sikap yang baik guna pencapaian tujuan pendidikannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah tentu sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan suatu sekolah yang telah direncanakan.

Pemimpin yang efektif dalam menerapkan gaya kepemimpinannya terlebih dahulu harus memahami siapa bawahannya, mengerti keadaan atau suasana, serta memahami siapa bawahan yang dipimpinnya, mengerti kekuatan dan kelemahan

bawahannya, dan mengerti bagaimana cara memanfaatkan kekuatan bawahan untuk mengimbangi kelemahan yang mereka miliki (Fattah, 2009).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melalui wawancara kepala sekolah SD Negeri 1 Riding yakni, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang dimana dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya. Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan personilnya sebagai faktor utama dan terpenting, hubungan pemimpin dan bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship harga-menghargai dan hormat-menghormati.

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah beserta guru, gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD N 1 Riding yakni demokrasi karena sesuai dengan keadaan atau kondisi di sekolah tersebut. Para guru dan staf juga selalu memberikan masukan, kritik, dan saran kepada pemimpin guna untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga selalu menerima masukan, kritik, dan saran yang diberikan oleh para guru dan staf, bahkan kepala sekolah sering kali mewujudkan apa yang disarankan oleh guru atau staf jika penunjang atau keadaan memadai. Akan tetapi pada proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah bahkan sulit dalam mencapai kata mufakat karena pendapat setiap orang jelas berbeda bahkan bisa memicu konflik apa bila keputusan yang diambil tidak sesuai antara ego masing-masing. Kelemahan dari gaya kepemimpinan demokratis yaitu terlalu bebas dan terbuka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Riding.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Riding, Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Letak sekolah ini tepat dipinggir jalan dengan ukuran yang luas dan tidak terlalu sempit.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, observasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik penguji keabsahan data terdiri dari triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu), serta member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Riding Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. Letak sekolah ini tepat dipinggir jalan dengan ukuran yang luas dan tidak terlalu sempit. Letak sekolah terbilang strategis dan sangat mudah untuk dicari.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 Bulan 02 Juni 2022 s.d. 31 Agustus 2022. Proses penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Siswa dan Stakeholders lainnya yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah d SD N 1 Riding.

Setiap pemimpin memiliki gaya yang berdeda-beda, tetapi ada satu aspek pemimpin yang menonjol yaitu pancaran kewibawaan. Artinya dalam setiap tipe dan gaya kepemimpinan apapun kualitas universal seorang pemimpin harus terlebih dahulu dipenuhi. Pemimpin harus memiliki kualitas dasar yang meliputi kemampuan memerintahkan dengan cara hormat, yakin atas tujuan yang tulus, percaya akan kemampuan diri.

1. Mengambil Keputusan

Menambil keputusan adalah suatu strategis yang digunakan untuk mengambil tindakan atau keputusan yang paling tepat. Mengambil keputusan yang

bijaksana merupakan jenis kematangan berpikir seseorang mengenai suatu permasalahan yang dihadapinya (Maria, 2014).

Dalam mengambil keputusan kepala sekolah mengadakan rapat/ diskusi terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah dan juga guru, agar keputusan yang diambil tidak merugikan orang lain dan bisa menyelesaikan permasalahan yang timbul. Selanjutnya hal tersebut ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bahwa dalam menentukan keputusan disesuaikan dengan tujuan dan juga ditentukan dari banyak pertimbangan, karena memang tidak bisa sembarangan dalam menentukan keputusan yang diambil.

Strategi kepala sekolah menurut beberapa guru bahwa dalam menentukan keputusan sudah baik dan benar, kepala sekolah tidak mengambil keputusan sepihak. Kepala sekolah juga mengajak dewan guru diskusi terlebih dahulu pada saat ingin mengambil keputusan, kepala sekolah juga mengizinkan para bawahan memberikan saran dan masukan atas keputusan apa yang diambil.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwasannya dalam mengambil keputusan kepala sekolah tidak mengambil keputusan sepihak, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah beserta dewan guru untuk menentukan keputusan apa yang tepat dan tidak merugikan pihak lain. Kepala sekolah juga senang menerima masukan, kritik, dan saran dari para bawahan, dengan adanya saran-saran yang diberikan kepala sekolah jadi dapat mempertimbangkan antara ketetapan satu dengan lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengambil keputusan yang dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf dikatakan sudah cukup baik, karena untuk menentukan keputusan yang tepat membutuhkan pertimbangan banyak hal harus sesuai dengan situasi dan kondisi dengan mempertimbangkan masukan dari bawahannya.

2. Motivasi Bawahan

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Motivasi bawahan adalah kondisi yang membuat para bawahan mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas (Setyati, 2014).

Dalam memberikan motivasi kepada bawahan kepala sekolah dengan cara melakukan pengarahan kepada bawahan mengenai apa yang harus dikerjakan, biasanya juga diberikan kompensasi kepada bawahan yang berwujud uang. Kompensasi yang berwujud uang ini merupakan kekuatan mujarab untuk meningkatkan semangat para bawahan yang bekerja di SD N 1 Riding.

Selanjutnya hal tersebut ditambahkan oleh wakil kepala sekolah pada dasarnya bawahan diberikan motivasi berbentuk kompensasi/ hadiah. Tujuan dari diberinya hadiah tersebut untuk meningkatkan rasa semangat dalam diri agar lebih giat lagi dalam bekerja. Tidak hanya itu bawahan juga diberikan arahan dan pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diemban.

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh beberapa guru bahwa arahan yang diberikan kepala sekolah kepada bawahan mendorong semangat bawahan untuk terus giat bekerja serta meningkatkan kedisiplinan absensi bawahan, meningkatkan kreativitas bawahan, dan meningkatkan kesejahteraan bawahan.

Observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwasannya dalam memberikan motivasi kepada bawahan bukanlah hal yang mudah. Tingkah laku kepala sekolah juga harus berperan positif, semangat dan giat agar para bawahan bisa mencontoh serta termotivasi oleh hal-hal positif yang dilakukan kepala sekoah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tupoksinya sebagai motivator dalam suatu satuan Pendidikan di SD N Riding, dengan cara memotivasi bawahan melalui sikap dan nilai yang mempengaruhi pengikutnya. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk semangat dalam mencapai tujuan pekerjaan.

3. Lingkungan Kerja yang Sehat

Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Slemania menyatakan bahwa tinggi rendahnya kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor kenyamanan kerja yang mana hal itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja.

Berkaitan dengan lingkungan kerja yang sehat selaku kepala sekolah SD N 1 Riding mengatakan bahwa pihak sekolah sangat menjaga lingkungan kerja agar tetap sehat dan bersih karena faktor utama yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu ialah lingkungan, dalam lingkungan ini ada dua jenis fisik dan non fisik, maka dari itu selaku kepala sekolah sangat memperhatikan bangunan, ruang kerja, ventilasi udara, toilet, pencahayaan, kursi, meja dan sebagainya. Akan tetapi kepala sekolah tidak mementingkan itu saja karena keharmonisan dalam suasana pekerjaan juga penting karena pada hakikatnya manusia bekerja tidak hanya mencari uang saja.

Wakil kepala sekolah di SD N 1 Riding mengatakan bahwa dalam menjaga lingkungan kerja sehat dan bersih warga sekolah berperan aktif untuk menciptakan suasana yang sehat, biasanya diadakan gotong royong pembersihan ruangan dan lapangan sekolah pada hari jum'at. Upaya ini memang tidak dilakukan setiap bulan akan tetapi warga sekolah sangat menjaga lingkungan agar sehat dan bersih dengan membuat jadwal piket, menyediakan tempat sampah baik itu dalam ruangan maupun diluar, dan mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan serta selalu menjaga kebersihan kelas.

Selanjutnya hal tersebut juga ditambahkan oleh beberapa guru beliau mengatakan bahwa dalam pemeliharaan lingkungan kerja selaku guru membuat jadwal piket, tidak hanya guru siswa-siswi pun dibuatkan jadwal piket sesuai dengan kelas masing-masing. Jadi upaya memelihara lingkungan kerja agar sehat, bersih, dan nyaman tidak hanya dilakukan oleh para guru saja tetapi siswa-siswi pun juga ikut melakukannya. Di setiap kelas juga disediakan tempat sampah dan sapu, begitupun dengan ruang guru juga disediakan tempat sampah, sapu, kain pel lantai dan sebagainya. Untuk kebersihan toilet guru serta toilet siswa-siswi juga sangat diperhatikan agar nyaman saat ingin menggunakan toilet tersebut. Tidak hanya itu saja hubungan antara atasan dan bawahan juga terjalin harmonis sehingga tidak timbul rasa canggung antara atasan dan bawahan, walaupun demikian kami para bawahan juga tetap menjaga rasa hormat kepada atasan dan saling menghormati satu sama lain.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati bahwa memang adanya pengaturan lingkungan kerja yang baik seperti ketersediaan tempat sampah di setiap sudut ruangan/ kelas, kondisi toilet bersih walaupun sedikit bau karena

tidak ada ventilasi udara. Tidak hanya lingkungan kerja fisik saja lingkungan kerja non fisik juga nyaman dan harmonis, setiap guru berbaur bertukar cerita dan pikiran antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan upaya lingkungan kerja yang sehat warga sekolah SD N 1 Riding sudah terlaksana dengan baik, yang didukung oleh semua stakeholders Pendidikan, seperti adanya program gotong royong oleh warga sekolah secara rutin yakni sebanyak empat kali dalam satu bulan, agar lingkungan SD N 1 Riding lebih sehat, juga didukung oleh penghijauan yang baik di lingkungan sekolah dan semua warga sekolah diberikan tanjong jawab yang sama dalam proses pemeliharaan lingkungan sekolah.

4. Saling Mempercayai

Menurut Pretty dan Ward sikap saling percaya merupakan unsur pelumas yang sangat penting untuk bekerja sama (Soetomo, 2002). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD N 1 Riding, bahwa Kepala sekolah terbuka kepada bawahan agar warga sekolah mengetahui hal-hal yang terjadi di sekolah tersebut. Sebagai pemimpin di sekolah kepala sekolah harus bisa menghargai hasil kerja para bawahan agar para bawahan merasa bahwa pemimpin mempercayai bawahan, menghargai bawahan, dan dengan tindakan yang seperti ini akan berbalik juga ke pada kepala sekolah. Para bawahan juga akan timbul rasa percaya kepada pimpinan, dapat lebih menghargai pimpinan, dan juga proses kegiatan di sekolah akan lebih lancar berjalan sesuai yang diinginkan. Maka dari itu suasana saling mempercayai ini memang harus diterapkan.

Begitupun yang dikatakan oleh selaku wakil kepala sekolah di SD N 1 Riding, mengatakan bahwa Rasa saling mempercayai antara atasan dan bawahan itu perlu tercipta, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selaku wakil kepala sekolah melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercipta rasa percaya antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah. Tidak hanya terfokus dengan atasan saja selaku wakil kepala sekolah juga mengutamakan suasana saling mempercayai dengan para guru dan staf agar hubungan tetap baik.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SD N 1 Riding bahwa Guru-guru melakukan pekerjaan yang diemban sesuai ketentuan yang ada, para guru juga mempercayai atasan terhadap tindakan-tindakan yang beliau

lakukan. Kunci dari kepercayaan itu adalah keterbukaan, kepala sekolah juga terbuka terhadap kegiatan yang dilakukan atau hal yang ada di sekolah. Para guru sangat berharap untuk kedepannya kepala sekolah tetap terus terbuka agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah beserta guru-guru saling menghargai, saling mempercayai, tidak mencurigai satu sama lain, dan melakukan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan paparan di atas bahwa terciptanya saling mempercayai merupakan bagian yang penting ada di suatu lembaga Pendidikan dan itu sudah diimplementasikan oleh kepala sekolah, terciptanya rasa saling mempercayai antara satu dengan yang lainnya sudah berjalan dengan baik serta hal-hal yang bersangkutan dengan sekolah selalu di transfarankan oleh kepala sekolah kepada dewan guru.

5. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti tanggung jawab memberi hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau guru untuk menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri individu, diantaranya memulai dari tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, saling diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah di SD N 1 Ridang mengenai perihal tanggung jawab, bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dilakukan, keputusan yang diambil, dan juga kesalahan yang dilakukan, karena sebagai manusia kita harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang kita lakukan. Walaupun terkadang ada hal yang menjadi hambatan misalkan “sakit” sehingga tidak bisa datang ke sekolah padahal pada hari itu ada pekerjaan yang harus saya selesaikan, secara hormat kepala sekolah akan menyuruh/ meminta bantuan kepada wakil kepala sekolah untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Wakil Kepala sekolah mengatakan bahwa kepala ssekolah sudah mengimplementasikan tentang sikap tanggung jawab selebihnya ada di diri kita masing-masing jika ingin terus bekerja berarti harus bertanggung jawab. Selaku wakil kepala sekoah di SD N 1 Riding tentu akan bertanggung jawab, karena tidak mudah membangun rasa kepercayaan dari atasan yang memberikan kita tanggung jawab atas pekerjaan di sekolah ini. Dewan guru lainnya juga bertanggung jawab dengan baik, walaupun belum bisa terlalu disiplin mengenai jam kerja tetapi sudah 90% mampu bertanggung jawab.

Begitupun yang dikatakan beberapa guru di SD N 1 Riding, mengatakan bahwa Dewan guru bertanggung jawab dengan baik, melakukan proses belajar mengajar sesuai peraturan, menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan, walaupun terkadang sering terlambat datang ke sekolah karena sebagai guru juga punya tanggung jawab lain di rumah.

Dari observasi peneliti mengamati bahwa warga sekolah SD N 1 Riding bertanggung jawab dengan cukup baik atas pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beserta guru-guru sudah bertanggung jawab dengan cukup baik. Walaupun masih kurang disiplin terhadap waktu tapi warga sekolah tetap menyelesaikan tanggung jawab masing-masing. Namun alangkah baiknya jika warga sekolah lebih memperhatikan lagi mengenai waktu, karena ketepatan waktu datang ke lokasi bekerja merupakan bagian dari tanggung jawab juga. Harapan kedepannya semoga kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, serta siswa-siswi SD N 1 Riding lebih bisa disiplin lagi mengenai waktu.

PENUTUP

Dari temuan penelitian di atas, maka dapat diberi kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD N 1 Riding yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD N Riding meliputi *Pertama*, Mengambil keputusan, tentunya kepala sekolah tidak mengambil keputusan sepihak melainkan melibatkan bawahan agar keputusan yang diambil tidak merugikan pihak lain. *Kedua*, Memotivasi bawahan yang dilakukan kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik oleh kepala sekolah dengan cara diberikan

arahan, pelatihan, serta kompensasi. *Ketiga*, Lingkungan kerja yang sehat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, lingkungan SD N 1 Riding sudah terjaga dengan baik, bersih, nyaman, warga sekolah sudah menerapkan dan merawat lingkungan dengan cara melakukan gotong royong. *Keempat*, Saling mempercayai antara atasan dan bawahan dalam pekerjaan di SD N 1 Riding ini sudah tercipta dengan baik sehingga proses pekerjaan berjalan dengan lancar tanpa harus ada rasa kecurigaan. *Kelima*, Bertanggung jawab, kepala sekolah serta guru dan staf sudah bertanggung jawab dengan baik terhadap pekerjaan yang diemban masing-masing.

REFERENSI

- Ametembun. (2005). *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Djafri, N. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Djohar, R. (2016). *Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan Yang Efektif, Merencanakan Dan Menerapkan Perubahan Organisasi*. 8.
- Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Isjoni. (2007). *Manajemen Kepemimpinan-Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kartini. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru*. 290.
- Maria, N. N. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Mengambil Keputusan* . 48.
- Mattayang, B. (2019). *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Suatu Tinjauan Teoritis*. 50.
- Mohyi. (2019). *Teori Dan Prilaku Organisasi* . Malang: UMM Press.
- Mukhfidatul, H. d. (2020). *Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah* . 22.